

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA
DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Oleh

MELIANATIKA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

MELIANATIKA

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai: pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel independen yaitu *corporate governance* dipresentasikan oleh proporsi komite audit independen dan karakteristik perusahaan dipresentasikan oleh profitabilitas. Variabel dependen yaitu pengungkapan sukarela yang diukur menggunakan indeks berdasarkan daftar item pengungkapan sukarela. Sedangkan ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode probabilitas. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 223 perusahaan, sehingga data yang diperoleh sebanyak 669. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan *software* SPSS sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi komite audit independen dan profitabilitas keduanya berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Kata Kunci: Pengungkapan Sukarela, *Corporate Governance*, Proporsi Komite Audit Independen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM CHARACTERISTIC TO VOLUNTARY DISCLOSURE IN ANNUAL REPORTS ON THE COMPANIES LISTED IN IDX

By:

MELIANATIKA

The purpose of this research to provide empirical evident about: the influence of corporate governance and firm characteristic to voluntary disclosure in the annual reports on the companies listed in IDX. The independent variable of corporate governance presented by the proportion of independent audit committees and firm characteristic presented by profitability. The dependent variable is voluntary disclosure that measured by index based on a list of voluntary disclosure items. The firm size used as control variable.

The data used is secondary data by the company annual reports. Population in this research are company that listed in IDX period 2014-2016. The sampling technique by probability sampling. This research has 223 sample companies, so the data obtained as much as 669. Data analysis used multiple regression linear analysis with software SPSS.. The results of this study show that the proportion of independent audit committees and profitability have a positive influence on voluntary disclosure in the annual reports.

Keywords: *Voluntary Disclosure, Corporate Governance, Proportion of Independent Audit Committees, Profitability, and Firm Size.*

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA
DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh

MELIANATIKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

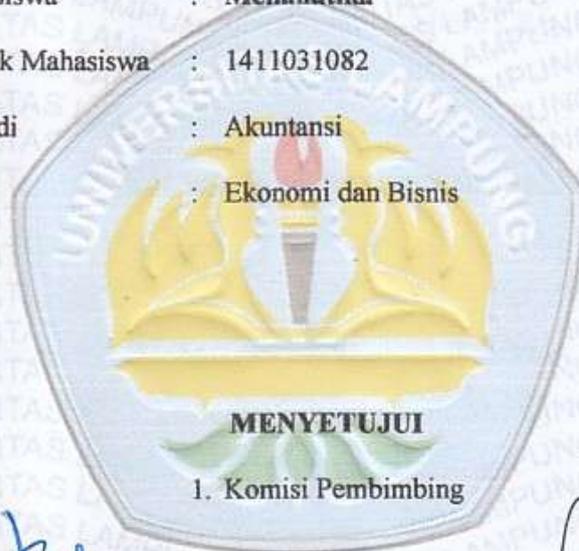
Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUKARELA DALAM LAPORAN
TAHUNAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Nama Mahasiswa : **Melianaika**

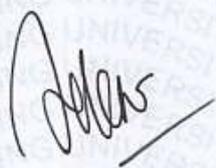
Nomor Pokok Mahasiswa : 1411031082

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CPA., C.A., Akt.
NIP 19570608 198703 1 003


Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19740826 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

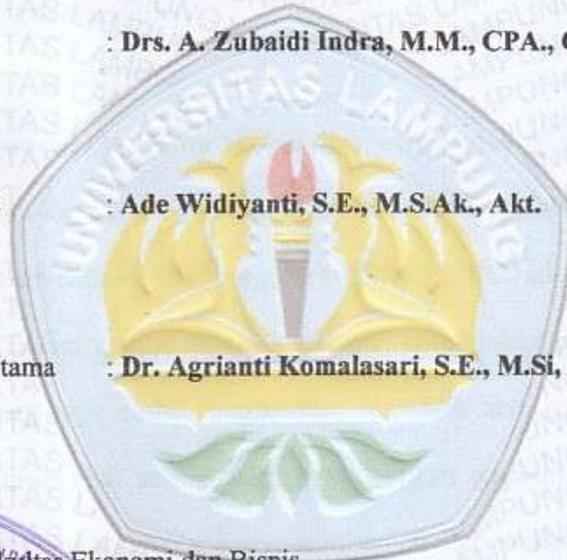
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CPA., C.A., Akt.

Sekretaris : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.

Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si, Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Juli 2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melianatika

NPM : 1411031082

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2018



Melianatika

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Melianatika dilahirkan di Blitarejo pada tanggal 24 Agustus 1994 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Sunani. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 01 Blitarejo pada tahun 2002-2008, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 04 Gadingrejo pada tahun 2011, dan kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 01 Gadingrejo pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa KOPMA (Koperasi Mahasiswa) UNILA pada periode 2015/2016. Selain itu, penulis juga terdaftar sebagai anggota aktif ROIS (Rohani Islami) FEB Unila anggota bidang kemuslimahan pada periode 2015/2016.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, berkah dan rahmat yang begitu besar kepada penulis.

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Waluyo dan Ibunda Sunani.

Terimakasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu yang selalu memberikan doa yang tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk cita-citaku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan di dunia maupun di akhirat untuk ibu dan ayah.

Adik-adikku tercinta, Wike Umairoh dan Harum Nadiar.

Terimakasih atas segala keceriaan, canda tawa, kasih sayang, pengertian dan dukungannya selama ini.

Seluruh keluarga, sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Setiap tindakan pasti ada akibat. Selanjutnya bukan berarti kita harus berhenti bertindak, melainkan bagaimana cara pikir kita untuk mengatasi akibat dari setiap tindakan tersebut.”

(Melianatika)

“Tiada kesenangan bagi yang tak bercita besar; tiada kelezatan bagi yang tak punya sabar. Tiada nikmat bagi yang tak mencicip derita; tiada rehat-lega bagi yang tak berlelah-rasa.”

(Anonymous)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia selaku pemberi beasiswa BIDIKMISI kepada penulis selama masa kuliah.
2. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., CPA., Akt., selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, motivasi, saran dan nasihat yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt., selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terimakasih untuk kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, arahan, masukan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi.
7. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi.
8. Ibu Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Waluyo dan Ibunda Sunani yang telah memberikan kasih sayang yang paling tulus, doa yang tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-citaku. Terimakasih untuk segala kepercayaan yang tiada pernah henti. Sehat terus ya Pak, Bu..

12. Adik-adikku terkasih, Wike Umairoh dan Harum Nadiar. Terimakasih untuk segala kasih sayang, pengertian, doa, dan canda tawa selama ini. Terus semangat, semoga kelak kalian bisa sampai di tahap ini, bahkan lebih.
13. Seluruh keluarga besar, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan.
14. Sahabat terbaikku, Habib Ihsanudin dan Cahyani Kartika Sari. Terimakasih sudah memahami selama 8 tahun ini. Terima kasih karena selalu mau menjadi yang kurepotkan. Terimakasih untuk tidak pernah berubah dan menjadi *moodboster* selama ini. Terima kasih selalu memotivasi serta menasehati saat diri ini hampir merasa putus asa. Semoga silaturahmi kita, keluarga kita, tetap terjalin sampai kapanpun. Sukses selalu ya Bi, Te.
15. Ukhtiku, Megah Dheane Tia, Muntama, Citra Iswari, Mulia Chanra Prasasti, Robingatul Ngatdawiyah, Rizky Isnaeni dan Jesi Rakasiwi. Terimakasih untuk semua waktu dan momen yang telah dilalui, terimakasih untuk semua pembelajaran hidup yang berharga. Terimakasih atas ribuan canda tawa, dukungan, motivasi, dan doa yang kalian berikan. Semoga persahabatan kita tidak putus sampai kapanpun. Semangat terus ukhti.
16. Sahabat seperjuangan, Dina Purwita Sari, Melinda Deborah, Laila Indriyani, Anggi Mega Rizki, Fitriyanti, Amin Sobri, dan Dwiki Yogistiawan. Serta sahabat karibku Cahyani Kartika Sari, Syela Angreani, dan Rumiyaniti Terimakasih atas ribuan canda tawa, dukungan, motivasi, dan doa yang kalian berikan. Semoga tidak putus sampai kapanpun. *See you on top!*

17. Seluruh teman-teman angkatanku, S1 Akuntansi 2014 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas kebersamaan dan canda tawa selama masa kuliah. Sukses selalu kawan.
18. Sahabat se-kosan, Dian, Mei, Ani, Ira, Mba Septi, Imas dan Neni. Terima kasih untuk kebersamaan kita selama di kosan Anisa ini. Terima kasih atas seluruh canda tawa yang penuh dengan obrolan *unfaedah*. Terima kasih selalu saling menyemangati sesama mahasiswa tingkat akhir. Semangat selalu dan sukses *sisters*.
19. Keluarga KKN Desa Notoharjo, Mba Eryka, Ifa, Ade, Ellen, Bang Mulki, Toto, Bang Ade, Iroh, Desi, Novia, Dika, Kak Manda. Terimakasih untuk kerja sama dan pengalaman hidup selama 40 hari. Semoga kesuksesan telah menanti kalian di kemudian hari.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2018

Penulis,

Melianatika

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| COVER | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR TABEL | |
| DAFTAR GAMBAR | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 6 |
| | |
| II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS | |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.1.1 Teori Agensi | 7 |
| 2.1.2 Teori Sinyal | 8 |
| 2.1.3 Pengungkapan dalam Laporan Tahunan | 9 |
| 2.1.3.1 Jenis Pengungkapan | 10 |
| 2.1.4 <i>Corporate Governance</i> | 13 |
| 2.1.5 Perangkat <i>Corporate Governance</i> | 15 |
| 2.1.5.1 Proporsi Komite Audit Independen | 15 |
| 2.1.6 Karakteristik Perusahaan..... | 17 |
| 2.1.6.1 Profitabilitas..... | 17 |
| 2.1.7 Ukuran Perusahaan..... | 18 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| 2.3 Rerangka Pemikiran | 22 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 24 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 27 |
| 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel | 27 |
| 3.2.1 Variabel Dependen | 27 |
| 3.2.2 Variabel Independen | 30 |
| 3.2.3 Variabel Kontrol | 31 |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian | 32 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 33 |

| | |
|---|----|
| 3.5 Metode Analisis Data | 34 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif | 34 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik | 35 |
| 3.5.2.1 Uji Normalitas..... | 35 |
| 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas | 35 |
| 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 36 |
| 3.5.2.4 Uji Autokorelasi..... | 37 |
| 3.5.3 Analisis Regresi Berganda | 37 |
| 3.5.4 Pengujian Hipotesis | 38 |
| 3.5.4.1 Uji Model (Uji Statistik F)..... | 38 |
| 3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 38 |
| 3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) | 39 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 40 |
| 4.2 Uji Asumsi Klasik | 42 |
| 4.2.1 Uji Normalitas | 42 |
| 4.2.2 Uji Multikolinieritas | 43 |
| 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 44 |
| 4.2.4 Uji Autokorelasi | 45 |
| 4.3 Hasil Uji Hipotesis | 46 |
| 4.3.1 Uji Model (Uji Statistik F) | 46 |
| 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 46 |
| 4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)..... | 47 |
| 4.4 Pembahasan | 51 |

V. PENUTUP

| | |
|-----------------------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 53 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 54 |
| 5.3 Saran | 54 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu | 20 |
| Tabel 3.1 : Daftar Item Pengungkapan Sukarela | 29 |
| Tabel 3.2 : Operasional Variabel | 32 |
| Tabel 3.3 : Alokasi Unit Sampel Secara Proporsional | 33 |
| Tabel 4.1 : Hasil Statistik Deskriptif | 40 |
| Tabel 4.2 : Hasil Uji Multikolinieritas | 43 |
| Tabel 4.3 : Hasil Uji Autokorelasi | 45 |
| Tabel 4.4 : Hasil Uji Statistik F..... | 46 |
| Tabel 4.5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 | 47 |
| Tabel 4.7 : Hasil Uji Statistik t..... | 48 |
| Tabel 4.6 : Ringkasan Hasil Penelitian | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 2.1 : Rerangka Pemikiran Penelitian | 24 |
| Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas | 42 |
| Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Item Pengungkapan Sukarela
- Lampiran 2 : Data Pengungkapan Sukarela (INDEKS)
- Lampiran 3 : Tabel Data Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin pesat menuntut perusahaan emiten untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan agar dapat lebih bersaing dalam memperoleh sumber pembiayaan eksternal dalam rangka melakukan ekspansi usaha. Melalui tuntutan tersebut, maka perusahaan dalam mengungkapkan informasi harus lebih transparan terutama pada perusahaan yang melakukan penawaran umum.

Salah satu media utama yang dilakukan manajemen untuk menyampaikan informasi kepada para pemegang saham dan kreditor adalah laporan tahunan perusahaan. Sehar, dkk. (2013) mengungkapkan bahwa investor mengandalkan pengungkapan perusahaan yang tersedia dalam laporan tahunan. Namun sejauh mana informasi yang dapat diperoleh sangat tergantung pada luas pengungkapan informasi tersebut. Laporan tahunan (*annual report*) berisi kondisi keuangan perusahaan dan informasi-informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan, dimana informasi tersebut harus diungkapkan kepada pengguna informasi untuk dijadikan alat analisis keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan serta digunakan sebagai alat analisis prospektus perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu laporan tahunan harus mengungkapkan kondisi perusahaan dengan

transparan dan jelas agar dapat digunakan para pemakai dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela (Damayanti dan Priyadi, 2016). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan kepada perusahaan *go public* secara jelas dan lengkap sesuai dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya selain pengungkapan wajib yang dianggap relevan untuk pembuatan keputusan para pengguna informasi yang disajikan dalam laporan tahunan.

Salah satu contoh terkait praktik pengungkapan informasi tambahan diulas dalam salah satu situs berita online www.antaraneews.com mengenai perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan laporan tahunan dengan baik adalah PT. Indonesia Asahan Aluminium Tbk. (PT. Inalum). Perusahaan terbukti tidak menyampaikan informasi tambahan yang semestinya harus diungkapkan dalam laporan tahunan yaitu berupa informasi lingkungan hidup dan nilai tambah mengenai dampak kehadiran perusahaan, padahal informasi tambahan mengenai lingkungan hidup sangat dianjurkan untuk diungkapkan di luar dari ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK No.1 Paragraf 12 (IAI, 2009).

Mengenai PT. Inalum Tbk. yang tidak mengungkapkan informasi tambahan yang bersifat sukarela dalam laporan keuangannya apabila ditelaah dengan teori agensi, pihak manajemen tidak menyampaikan informasi yang lengkap sebagai

wujud dari pertanggungjawabannya kepada investor atau pengguna informasi lainnya sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Begitu pula apabila ditelaah dengan teori sinyal, PT. Inalum Tbk. gagal dalam menyampaikan sinyal positif kepada publik bahwasanya PT. Inalum dalam performa yang baik. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki performa baik dengan sengaja akan memberikan sinyal-sinyal positif kepada publik dengan harapan pasar dapat memilah perusahaan yang baik dan yang buruk (Indriani, 2013).

Untuk meningkatkan pengungkapan sukarela diperlukan adanya penerapan *corporate governance* yang baik bagi setiap perusahaan. *Corporate governance* merupakan seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Penerapan *corporate governance* akan berdampak pada pengungkapan informasi perusahaan kepada publik sehingga mengurangi asimetri informasi. Investor menjadi merasa yakin bahwa dana yang diinvestasikannya digunakan secara efisien dan efektif untuk kepentingan perusahaan, bukan kepentingan manajemen.

Dalam penerapan *corporate governance*, salah satu dewan yang penting dalam perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan sukarela yaitu adanya komite audit independen. Tugas utama komite audit mencakup pemeriksaan dan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kendali internal. Komite audit juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan obyektifitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap

adanya kendali internal yang lebih baik (Poluan dan Nugroho, 2015). Penelitian yang dilakukan Achmad (2012) dan Ntim, dkk. (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian lain yang dilakukan oleh Agyey (2016) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan anggota dewan independen yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Poluan dan Nugroho (2015) yang menemukan bahwa proporsi komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela secara signifikan

Selain *corporate governance*, tingkat pengungkapan sukarela setiap perusahaan juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Dalam hal ini karakteristik perusahaan menggunakan profitabilitas melalui *return on assets* (ROA). Apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi terperinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi dalam manajemen (Purwanto dan Wikartika, 2014). Penelitian yang dilakukan Primastuti dan Achmad (2012) menyebutkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan informasi strategis. Begitu pula dengan penelitian Damayanti dan Priyadi (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Akan tetapi ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Purwanto dan Wikartika (2014) dan Yuniarsyah dan Kurnia (2014) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengungkapan sukarela menunjukkan adanya gap disebabkan berbagai faktor seperti perbedaan periode pengamatan, proksi variabel penelitian, jenis pengungkapan, jenis perusahaan, peraturan yang berlaku dan perbedaan dalam pengolahan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mencermati penerapan mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan sehingga diharapkan pengungkapan sukarela dapat diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah proporsi komite audit independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh proporsi komite audit independen terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.
2. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat berupa:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar kajian berikutnya mengenai pengungkapan sukarela.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan aspek pengungkapan laporan tahunan perusahaan khususnya pengungkapan sukarela agar akuntabilitas publik dan transparansi dapat tercapai.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi investor sebagai alat bantu pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi mengindikasikan hubungan keagenan yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Indriani, 2013). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerjasama. Pemegang saham menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya (Damayanti dan Priyadi, 2016)

Manajer memiliki keuntungan dari akses informasi. Hal tersebut disebabkan manajer yang menjalankan operasional perusahaan sehari-hari mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Di sisi lain, *principal* memerlukan semua informasi yang relevan tentang kondisi menyeluruh perusahaan, namun tidak memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan, padahal informasi tersebut yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal inilah yang pada

akhirnya menimbulkan ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* inilah disebut *agency problem*. *Agency problem* tersebut dapat diminimalkan dengan adanya pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela menunjukkan kesempatan yang baik dalam penerapan teori agensi, dalam arti manajemen yang memiliki akses informasi perusahaan lebih banyak dibandingkan *principal* harus menyampaikan informasi yang *credible* dan reliabel untuk meyakinkan nilai perusahaan (Mahayana dan Bagiada, 2015).

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) melandasi dari pengungkapan sukarela (Yuniarsyah dan Kurnia 2014). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain, atau pun dapat berupa laba/rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan atau data-data keuangan lainnya.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan pula bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi disebabkan terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar. Sinyal yang dimaksud merupakan penyampaian informasi pada pasar (publik) mengenai informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Penyampaian informasi tersebut bisa melalui publikasi laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Pemberian informasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan

memberikan informasi yang lebih rinci yang tidak terdapat pada laporan keuangan. Informasi-informasi bersinyal positif membuat *stakeholders* menjadi tahu apakah perusahaan telah berjalan sesuai dengan harapan *stakeholders* atau tidak. Selain itu, kemungkinan terjadinya asimetri informasi dapat ditekan (Damayanti dan Priyadi, 2016).

2.1.3 Pengungkapan dalam Laporan Tahunan

Pengungkapan adalah penyampaian informasi atau data mengenai kegiatan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan menjadi ajang untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor terutama pengungkapan yang bersifat sukarela. Laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan setahun sekali, berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi non-keuangan. Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak eksternal dan internal perusahaan. Sedangkan informasi non-keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan pengungkapannya tergantung dari kondisi dan kebutuhan masing-masing perusahaan. Laporan tahunan menjadi media komunikasi informasi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditor, dan *stakeholder*. Selain itu, laporan tahunan juga dijadikan media pertanggungjawaban manajer dalam pelaksanaan tugasnya menjalankan perusahaan.

Standar dan praktik dalam pengungkapan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu undang-undang, tingkat perkembangan ekonomi, politik, pendidikan, budaya, dan faktor lainnya. Perusahaan *go public* yang kepemilikannya ada pada

pemegang saham menekankan proteksi terhadap investor. Pengungkapan yang lebih luas menjadi salah satu upaya dalam merespon akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat luas (publik). Perlindungan terhadap investor dilakukan oleh sebagian besar bursa saham dengan lembaga peraturan profesional dan pemerintah dengan menentukan laporan dan kebutuhan akan adanya pengungkapan informasi perusahaan. Informasi ini diharapkan mampu dijadikan dasar bagi investor untuk mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan (Choi dan Meek, 2011)

Proteksi terhadap investor dilakukan dengan cara penerimaan informasi dan pengawasan secara berkala. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan harus memadai agar investor dapat membandingkan antar perusahaan (komparabilitas) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Selain itu, pengungkapan yang menyeluruh dan dapat dipercaya akan meningkatkan kepercayaan investor, di mana akan berdampak pada peningkatan likuiditas, penurunan biaya transaksi, dan meningkatkan kualitas pasar secara keseluruhan (Choi dan Meek, 2011).

2.1.3.1 Jenis Pengungkapan

a) Pengungkapan Wajib

Di Indonesia peraturan mengenai Kewajiban Penyampaian Jenis Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik tertuang dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.24/2015 yang berbunyi:

“Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan:

1. Laporan Informasi atau Fakta Material kepada Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan pengumuman Informasi atau Fakta Material kepada masyarakat.

2. Informasi atau Fakta Material dalam laporan dan pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib paling sedikit memuat:
 - a. Tanggal kejadian;
 - b. Jenis Informasi atau Fakta Material;
 - c. Uraian Informasi atau Fakta Material; dan
 - d. Dampak kejadian Informasi atau Fakta Material
3. Penyampaian laporan dan pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesegera mungkin paling lambat pada akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah terdapatnya Informasi atau Fakta Material.”

Pada tanggal 29 Juli 2016, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, maka diberlakukan peraturan OJK No.29/POJK.24/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Adapun ketentuan umum mengenai penyusunan, bentuk dan isi laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ikhtisar data keuangan penting;
- b. Informasi saham (jika ada);
- c. Laporan Direksi;
- d. Laporan Dewan Komisaris;
- e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;
- f. Analisis dan pembahasan manajemen;
- g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;
- h. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;
- i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan

j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.

b) Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dapat dengan leluasa dilakukan perusahaan sesuai kepentingan perusahaan yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan oleh pengguna informasi laporan tahunan (Mahayana dan Bagiada, 2015). Tingkatan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tergantung pada tingkatan pengungkapan yang disediakan oleh sumber-sumber lain. Salah satu pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela lebih banyak dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat.

Perusahaan akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi lebih besar dari biayanya. Manfaat pengungkapan tersebut diperoleh karena pengungkapan informasi perusahaan akan membantu investor dan kreditor dalam memahami kondisi perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut. Sedangkan biaya agensi yang berpotensi terjadi diantaranya biaya monitoring, biaya untuk proses auditing, penganggaran, kontrol, dan sistem kompensasi agen. Oleh karena itu, sebelum manajemen menyebarkan informasi perusahaan, biaya dan manfaat dari penyediaan informasi tersebut harus diperbandingkan (Delvinur, 2015).

Informasi dalam laporan tahunan merupakan sinyal bagi para investor dalam memberikan prospek atau pandangan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan informasi yang disajikan oleh manajemen harus dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu, sehingga memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat. Keputusan tepat yang diambil investor sebelum berinvestasi akan berdampak pada hasil (*feedback*) yang sesuai harapan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela sejatinya sangat bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela salah satu indikator adanya praktek *good corporate governance*. Beberapa aspek internal yang dianggap mempengaruhi keputusan pengungkapan sukarela adalah *corporate governane* dan karakteristik perusahaan.

2.1.4 Corporate Governance

Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Salah satu kriteria suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan itu telah menerapkan *corporate governance*. Berbagai atribut *corporate governance* berguna untuk mengendalikan *agency problem* dengan memastikan bahwa para manajer telah bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (Agoes, 2013).

Di Indonesia terdapat 5 prinsip yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan yaitu:

a. *Fairness* (Kewajaran)

Memberikan perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham dan jaminan perlindungan hak pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*Insider trading*).

b. *Transparency* (Transparansi)

Hak-hak para pemegang saham yaitu harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktu mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan. Pengungkapan yang akurat dan tepat waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (*Stakeholders*).

c. *Accountability* (Akuntabilitas)

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris serta pertanggungjawaban manajemen kepada manajemen dan para pemegang saham. Pertanggungjawaban manajemen diwujudkan dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat.

d. *Responsibility* (Tanggung jawab)

Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan. Ini merupakan tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat yang tunduk pada hukum dan bertindak dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitarnya.

e. *Independence* (Kemandirian)

Untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, dimana tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

2.1.5 Perangkat *Corporate Governance*

2.1.5.1 Proporsi Komite Audit Independen

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit, bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk/jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk komite audit, sedangkan komite lain dibentuk sesuai kebutuhan. Komite audit independen adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi

dewan komisaris. Dalam peraturan tersebut beberapa syarat-syarat keanggotaan komite audit yaitu:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali komisaris independen.
- b. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut.
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut, dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;

- d. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- e. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;

Dewan biasanya mendelegasikan tanggung jawab atas pengawasan pelaporan keuangan kepada komite audit untuk meningkatkan luasnya relevansi dan keandalan laporan tahunan. Dengan demikian, komite audit independen dapat menjadi mekanisme pemantauan yang meningkatkan kualitas arus informasi antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer, terutama di lingkungan pelaporan keuangan dimana keduanya memiliki tingkat informasi yang berbeda (Rouf, 2011).

2.1.6 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan yang dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.. Variabel karekteristik perusahaan dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yaitu profitabilitas.

2.1.6.1 Profitabilitas

Indikator kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Prospek yang bagus akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam

suatu perusahaan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih luas pada laporan tahunan perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Purwanto dan Wikartika, 2014).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas, antara lain:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula pada tingkat penjualan tertentu.

2) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap total aset setelah dikurangi beban bunga dan pajak. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi (return) yang semakin besar.

3) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang dimilikinya. Ukuran perusahaan berkaitan dengan pengungkapan yang akan dilakukannya dalam rangka penawaran umum (*go public*). Perusahaan besar yang telah *go public* akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil karena menyangkut beberapa hal, salah satunya teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) menjadi sorotan dalam pengungkapan informasi perusahaan *go public* karena menyangkut berbagai macam pihak yang berkepentingan. Perusahaan besar akan memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, agar biaya keagenan dapat diminimalisir, perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas (Damayanti dan Priyadi, 2016).

Ukuran perusahaan juga mencerminkan jaringan operasional perusahaan. Perusahaan besar memiliki berbagai macam produk yang dihasilkan dan beroperasi di berbagai tempat, termasuk di luar negeri. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki karyawan berkeahlian tinggi dalam rangka pengungkapan informasi. Oleh karenanya, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi dalam pengungkapan informasi. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun oleh publik. Pengungkapan informasi yang lebih banyak menjadi bagian dari upaya perusahaan guna menghindari resiko dan mewujudkan akuntabilitas publik. Di samping itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pula. Adanya sumber daya yang besar tersebut, perusahaan besar perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal dan eksternal (Purwanto dan Wikartika, 2014).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (*size*) sebuah perusahaan (Purwanto dan Wikartika, 2014) antara lain:

1) Ukuran total aset

Aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya terdiri atas aset lancar dan aset tetap. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar menunjukkan bahwa kegiatan operasi perusahaan akan dapat ditopang dengan baik yang tercermin melalui *revenue* yang diperoleh perusahaan.

2) Hasil penjualan bersih

Analisis penjualan selama ini memberikan perhatian kepada pertumbuhan permintaan produk perusahaan sebagai hal yang penting terhadap kesuksesan investasi. Pertumbuhan dalam kemampuan menghasilkan laba merupakan tujuan yang ingin dicapai.

3) Kapitalisasi pasar (*market capitalized*)

Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar. Hal ini menyebabkan perusahaan semakin dikenal masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 di bawah ini menunjukkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengungkapan sukarela.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel Dependen | Variabel Independen | Hasil Penelitian |
|-----|-----------------------|--|--|--|--|
| 1. | Ntim, dkk. (2017) | Governance Structures, Voluntary Disclosures | a. <i>Voluntary disclosure</i> b. <i>Public Accoun-</i> | a. Komite audit b. Ukuran dewan pengelola | a. komite audit, ukuran dewan pengelola berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|---|------------------------------------|--|--|
| | | and Public Accountability the Case of UK Higher Education Institutions | <i>tability</i> | | b. hasil tersebut memberikan pengaruh positif dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di HEIs. |
| 2. | Damayanti dan Priyadi (2016) | Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi | Asimetri Informasi | a. Proporsi kepemilikan saham publik b. Umur perusahaan c. Ukuran perusahaan d. Profitabilitas e. Likuiditas f. Ukuran Kantor Akuntan Publik | a. Proporsi kepemilikan saham publik, umur <i>listing</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela b. Likuiditas dan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan sukarela. c. Untuk model regresi kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. |
| 3. | Paluan dan Nugroho (2015) | Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Kondisi <i>Financial Distress</i> Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan | Luas Pengungkapan Sukarela | a. Dewan komisaris independen b. Dewan komisaris c. Kondisi financial distress d. Kepemilikan manajerial e. Kepemilikan institusional f. Komite audit | a. Dewan komisaris independen, dewan komisaris dan kondisi financial distress memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. b. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela secara signifikan. |
| 4. | Yuniarsyah dan Kurnia (2014) | Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan | Luas Pengungkapan Laporan Keuangan | a. Likuiditas b. Profitabilitas c. Ukuran Perusahaan | a. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan b. Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan |
| 5. | Purwanto dan Wikartika (2014) | Analisi <i>Voluntary Disclosure</i> Perusahaan Telekomunikasi di BEI | <i>Voluntary Disclosure</i> | a. Leverage b. Firm Size c. Profitability | a. Leverage dan firm size berpengaruh terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> b. Profitability tidak berpengaruh terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> |
| 6. | Sartawi, dkk. (2014) | <i>Board Composition, Firm Characteristic and Voluntary</i> | <i>Voluntary Disclosure</i> | a. Proporsi dewan komisaris independen b. Gender Direktur c. Umur direktur | a. Dewan komisaris independen, umur direktur, ukuran perusahaan, kepemilikan asing berpengaruh positif |

| | | | | | |
|----|------------------------------|--|---------------------------------------|---|---|
| | | <i>Disclosure : The Case of Jordanian Firms Listed on the Amman Stock Exchange</i> | | d. Ukuran perusahaan e. Kepemilikan institusional f. Kepemilikan asing | terhadap pengungkapan sukarela b. Gender direktur dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela |
| 7. | Sehar, dkk. (2013) | | Luas Pengungkapan Sukarela | a. Ukuran Perusahaan b. Profitabilitas c. Leverage d. Umur Perusahaan e. Ukuran KAP | a. Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran KAP berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela b. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. |
| 8. | Nugroho (2012) | Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI | Luas pengungkapan sukarela | a. Ukuran dewan Intensitas pertemuan dewan b. Komite audit Teori stewardship: c. Proporsi dewan independen (outsider) d. Proporsi dewan insider | a. Ukuran dewan, intensitas pertemuan dewan, jumlah insider dan jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary disclosure</i> b. Proporsi dewan independen tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela |
| 9. | Primastuti dan Achmad (2012) | Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis | Luas pengungkapan informasi strategis | a. Kepemilikan manajerial b. Kepemilikan institusional c. Proporsi komisaris independen d. Jumlah dewan komisaris e. Jumlah rapat dewan komisaris f. Profitabilitas g. Ukuran perusahaan h. Leverage | a. Kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif b. Kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh signifikan negatif c. Jumlah dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh |

2.3 Rerangka Pemikiran

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan melebihi apa yang telah diwajibkan. Dengan sifat sukarela inilah maka luas pengungkapannya akan berbeda antar perusahaan. Sedangkan untuk meningkatkan pengungkapan ini diperlukan adanya penerapan *corporate*

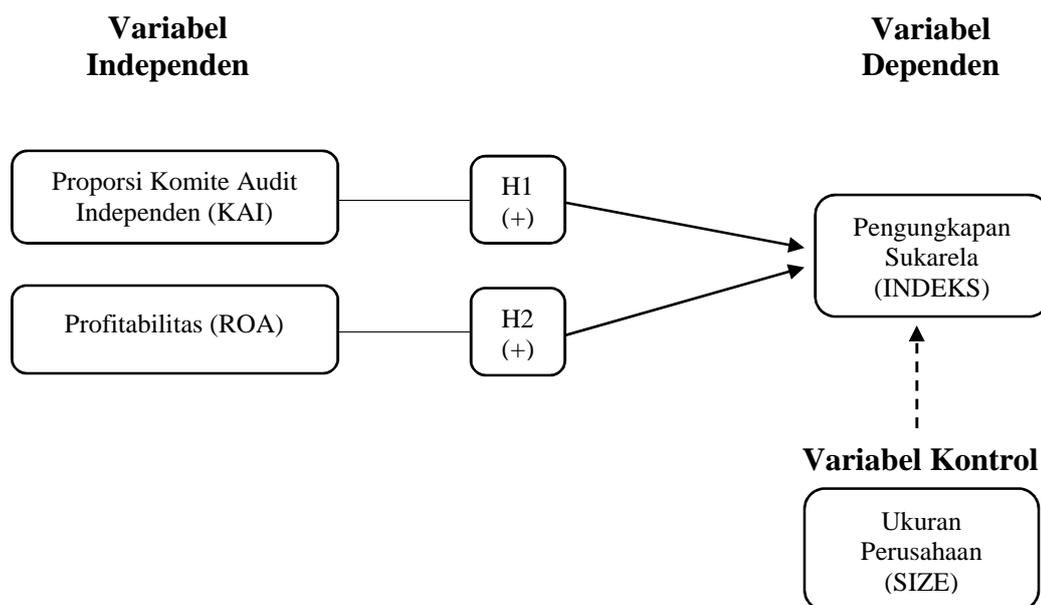
governance yang baik bagi setiap perusahaan. Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik akan memastikan adanya perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham, kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab terhadap para *stakeholder*.

Dalam penelitian ini, penerapan *corporate governance* diproksikan dengan proporsi komite audit independen. Melalui dibentuknya komite audit diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Komite audit berperan penting dalam mengawasi berbagai aspek organisasi. Tugas utama komite audit mencakup pemeriksaan dan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kendali internal. Komite audit juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan obyektifitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap adanya kendali internal yang lebih baik (Poluan dan Nugroho, 2015).

Selain penerapan *corporate governance*, peneliti juga menggunakan variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan selama satu tahun. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, hal ini disebabkan karena manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaannya (Yuniasyah dan Kurnia, 2014).

Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, peneliti menambahkan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Variabel tersebut dibuat konstan (dikontrol) agar pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dapat diketahui dengan lebih jelas. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan rerangka pemikiran penelitian ini pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan

Salah satu komite penunjang yang dibentuk oleh dewan komisaris adalah komite audit. Dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit, setiap emiten atau Perusahaan Publik berkewajiban untuk memiliki komite audit dan pedoman kerja komite audit (*audit committee charter*). Untuk dapat memenuhi fungsi pengawasan komite audit secara efektif, komite audit harus terdiri dari sumber daya yang memadai, independen, kompeten, dan mendalami bidang keuangan. Komite audit independen dipandang sebagai akuntabilitas publik yang penting dalam pemantauan mekanisme yang mampu memberikan kepastian mengenai integritas informasi yang diungkapkan. Komite audit independen juga bekerja sama dengan, dan bergantung pada auditor eksternal dan internal memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab atas aspek-aspek yang berkaitan untuk akuntansi, audit, pengungkapan, pengendalian dan risiko.

Keberadaan komite audit independen mempunyai hubungan dengan luas pengungkapan sukarela. Komite audit merupakan salah satu mekanisme kontrol atas perangkat perusahaan yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan dan mendorong manajemen agar mengedepankan lebih banyak informasi. Hasil penelitian lain yang dilakukan Achmad (2012) menunjukkan bahwa ukuran komite audit dalam *corporate governance* menunjukkan secara signifikan positif dalam pengungkapan sukarela. Penelitian lain yang dilakukan oleh Agyey (2016) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan anggota dewan independen yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Hasil penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Ntim, dkk., (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh dalam pengungkapan sukarela dan berpengaruh

positif dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di UK. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis:

H₁: Proporsi komite audit independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi kelengkapan pengungkapan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin lengkap pula tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal ini searah dengan penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *good news* dapat ditandai dengan perolehan laba tinggi maupun profitabilitas tinggi dan akan mengungkapkan lebih banyak informasi tambahan yang bersifat *nonmandatory* guna menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, Primastuti dan Achmad (2012).

Penelitian lain yang dilakukan Alfraih dan Almutawa (2014) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan keuangan perusahaan di Kuwait. Hasil penelitian Damayanti dan Priyadi (2016) juga memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan informasi perusahaan yang bagus (*good news*) lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi tambahan. Melalui profitabilitas yang tinggi maka

manajer mempunyai dasar untuk menyakinkan investor, selain itu juga dapat mendorong kompensasi dalam manajemen, Damayanti dan Priyadi (2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi empiris dalam bentuk pengujian hipotesis variabel mengenai pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. Data yang diperoleh berupa laporan tahunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan sumber lain yang relevan. Data ini diolah menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan. Indikator luas pengungkapan sukarela berupa indeks

yang merupakan rasio antara jumlah item informasi yang diungkapkan dengan jumlah item informasi yang seharusnya diungkapkan. Semakin besar indeks pengungkapan sukarela berarti semakin luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Dalam penilaian ini skor 1 akan diberikan jika setiap item pengungkapan perusahaan sesuai dengan daftar item pengungkapan sukarela dan skor 0 jika tidak terdapat item pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan. Indeks pengungkapan masing-masing perusahaan kemudian dihitung dan dibagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan (n) dengan total item yang diharapkan diungkapkan perusahaan (k) sesuai indikator daftar item pengungkapan sukarela (yaitu sebanyak 32 item). Indeks pengungkapan sukarela untuk setiap perusahaan diukur sebagai berikut:

$$\text{INDEKS} = n/k$$

Keterangan:

n = jumlah item pengungkapan sukarela yang diungkapkan perusahaan
k = total indeks pengungkapan sukarela

Penelitian ini menggunakan daftar item pengungkapan sukarela yang telah digunakan dalam penelitian Sehar, dkk. (2013) di Pakistan dan Damayanti dan Priyadi (2016) di Indonesia, kemudian disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, sehingga apabila indikator-indikator yang ada di dalam penelitian tersebut sudah termasuk di dalam peraturan wajib OJK, maka indikator tersebut dikeluarkan karena sudah merupakan indikator wajib laporan tahunan. Indeks pengungkapan sukarela pada penelitian ini menggunakan empat indikator.

Indikator pengungkapan sukarela tersebut terdiri atas item yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Item Pengungkapan Sukarela

| No. | Daftar Item |
|------------|--|
| I | Indikator Informasi Umum dan Strategis |
| 1. | Informasi yang berkaitan dengan pandangan umum ekonomi |
| 2. | Struktur organisasi |
| 3. | Deskripsi kegiatan usaha perusahaan |
| 4. | Deskripsi jaringan pemasaran produk/jasa |
| 5. | Kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional |
| 6. | Strategi bisnis perusahaan saat ini |
| 7. | Kemungkinan adanya pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja masa kini |
| 8. | Analisis pasar saham |
| 9. | Pengungkapan tentang persaingan industri |
| 10. | Pembahasan mengenai perkembangan ekonomi regional |
| 11. | Informasi tentang stabilitas politik regional |
| II | Indikator Data Ekonomi |
| 1. | Ikhtisar data keuangan 3 (tiga) tahun terakhir atau lebih |
| 2. | Ulasan hasil keuangan saat ini |
| 3. | Pembahasan faktor yang mendasari kinerja perusahaan |
| 4. | Pengembalian dana pemegang saham |
| III | Indikator Informasi Mengenai Gambaran atau Proyek Ke Depan |
| 1. | Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja masa depan perusahaan |
| 2. | Kemungkinan adanya pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja masa depan |
| 3. | Pengembangan produk/jasa |
| 4. | Rencana belanja modal |
| 5. | Rencana pengeluaran untuk riset dan pengembangan |
| 6. | Rencana pengeluaran untuk iklan dan publisitas |
| 7. | Ramalan atau prediksi laba per saham |
| 8. | Ramalan atau prediksi pendapatan dan laba |
| IV | Indikator Pengungkapan Sosial dan Dewan |
| 1. | Jumlah karyawan untuk 2 tahun terakhir |
| 2. | Alasan atau penyebab perubahan jumlah karyawan |
| 3. | Produktivitas dan komposisi karyawan |
| 4. | Indikasi tentang moril karyawan seperti absensi dan pemogokan karyawan |
| 5. | Informasi tentang keselamatan kerja karyawan |

| | |
|----|--|
| 6. | Data kecelakaan kerja |
| 7. | Aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan |
| 8. | Nama, umur, kualifikasi akademik direktur |
| 9. | Kepemilikan saham oleh dewan direksi dan pihak lain yang berkepentingan seperti opsi saham |

Sumber: Sehar, dkk. (2013) dan Damayanti dan Priyadi (2016)

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 *Corporate Governance*

Variabel independen mengenai *corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan oleh proporsi komite audit independen.

a. Proporsi Komite Audit Independen

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 setiap emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Indikator yang digunakan yakni ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Data ukuran komite audit disajikan dengan skala nominal dengan lambang KAI.

$$\text{KAI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

3.2.2.2 Karakteristik Perusahaan

Variabel independen mengenai karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diprosikan oleh ukuran perusahaan.

a. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, sehingga rasio profitabilitas dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi perusahaan. Secara umum, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak karena kekuatan perusahaan untuk mendapatkan informasi tersebut lebih besar daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA dan hasil data disajikan dalam skala rasio.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan antara variabel dependen dan variabel independen agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset. Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan

posisi keuangan perusahaan. Mengingat nilai total aset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma dari total aset agar tidak terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam model persamaan. Nilai total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar (Yuniarsyah dan Kurnia 2014). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilambangkan dengan SIZE.

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, maka operasional variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

| Variabel | Proksi | Indikator |
|-------------------|--|--|
| Dependen | Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (INDEKS) | INDEKS = n/k |
| Independen | Proporsi Komite Audit Independen (KAI) | $\text{KAI} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$ |
| | Profitabilitas (ROA) | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ |
| Kontrol | Ukuran Perusahaan (SIZE) | SIZE = Ln Total Aset |

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Peneliti mengumpulkan data dari laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode *probability sampling* yaitu *proportional*

stratified random sampling. Sampel dilakukan dengan membagi perusahaan yang terdaftar ke tiap-tiap sektor. Dengan menggunakan rumus *slovin* (tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5 persen), jumlah sampel minimal yang diambil adalah 220 perusahaan. Selanjutnya dengan mengalokasikan unit sampel kedalam strata yang dilakukan secara proporsional, jumlah sampel yang terpilih sebanyak 223 perusahaan, sehingga data yang diperoleh untuk penelitian periode 2014-2016 berjumlah 669 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Alokasi Unit Sampel Secara Proporsional

| No | Sektor | Jumlah |
|--------------------------------|---|------------|
| 1. | Infrastruktur Utilitas dan Transportasi | 24 |
| 2. | Manufaktur | 63 |
| 3. | Perdagangan Jasa dan Investasi | 47 |
| 4. | Pertambangan | 20 |
| 5. | Pertanian | 10 |
| 6. | Properti dan Real Estate | 25 |
| 7. | Keuangan | 34 |
| | Jumlah sampel dalam setahun | 223 |
| | Lama tahun penelitian | 3 |
| Total Sampel Penelitian | | 669 |

Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2018

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang merupakan jenis data penelitian berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2016). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2016). Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber dari *IDX Fact Book* atau laporan tahunan perusahaan periode 2014-2016 yang telah dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id serta sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 22. Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ada 2 jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Indriantoro dan Supomo, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016)

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Variabel pengganggu atau residual dapat dideteksi berdistribusi normal dengan menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis grafik. Dalam grafik yang dihasilkan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Namun apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel independen (bebas).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance* sebesar 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Model regresi linier yang baik adalah yang homogenitas atau kesamaan variansi dari satu residual ke residual berikutnya dan jika berbeda maka model dikatakan mengalami masalah heteroskedastisitas.

Salah satu cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas adalah jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak membentuk pola yang jelas (Ghozali, 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa cara yaitu uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier, Run Test dan Ljung Box. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Run Test. Uji run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ maka data terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Analisis regresi berganda merupakan ekstensi dari model regresi dalam analisis bivariante yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi-t ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Analisis pengaruh yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 22*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Data sampel yang diperoleh sebanyak 669 menggunakan metode probabilitas. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) *corporate governance* yang diproksikan oleh proporsi komite audit independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Artinya bahwa semakin besar proporsi komite audit independen akan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

2. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) karakteristik perusahaan yang diproksikan oleh profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Artinya bahwa semakin besar profitabilitas akan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan. Hal ini disebabkan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks pengungkapan sukarela dapat berbeda untuk setiap peneliti.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang lebih detail dan lebih luas agar dapat memberikan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.
2. Bagi peneliti selanjutnya terkait pengungkapan sukarela perlu menggunakan item-item pengungkapan sukarela lebih terkini yang berlaku untuk perusahaan *go public* di Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan dan mengidentifikasi variabel independen lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan seperti umur perusahaan, status modal perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. 2012. "Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori Stewardship". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.16 No.1.
- Agoes, Sukrisno, dan Ardana, I Cenik. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Edisi Revisi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Agyey, Ben Kwame. 2016. "Internal Control Information Disclosure and Corporate Governance: Evidence From an Emerging Market". *The International Journal of Business in Society*: Vol.16 No.1.
- Alfraih, M. Mishari dan Almutawa, M. Abdullah. 2014. "Firm-Specific Characteristics and Corporate Financial Disclosure: Evidence from an Emerging Market". *International Journal of Accounting and Taxation*: Vol.2 No.3.
- Arifah, Dista Amalia. 2012. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*: Pada Perusahaan *Ic Intensive*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*: Vol.9 No.2.
- Bernadetta, Diana Nugraheni. 2012. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*: Vol.16 No.3.
- Choi, Frederick dan Meek, Garry. 2011. *Akuntansi Internasional, Buku 2 Edisi 7*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Damayanti, Diah Laras dan Priyadi, Maswar Patuh. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Vol.5 No.2.
- Delvinur. 2015. "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Proporsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan". *Jurnal Akuntansi*: Vol.3 No.1.
- Devi, Ida Ayu Sintia dan Suardana, Ketut Ali. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Status Perusahaan pada Kelengkapan

- Pengungkapan Laporan Keuangan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: Vol.8 No.3.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta.
- Indriani, Erna Wati. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi”. *Accounting Analysis Journal*: Vol.2 No.2.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama Cetakan Ketujuh*. Lembaga Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Lazuardi, Adi. 2013. *Legislator Pertanyakan Laporan Keuangan PT. Inalum*. <http://www.antaraneews.com/berita/359415/legislator-pertanyakanlaporan-keuangan-pt-inalum> diakses pada Kamis, 14 November 2017.
- Mahayana, I Dewa Made dan Bagiada, I Made. 2015. “Pengaruh Reputasi Auditor dan Tipe Kepemilikan Perusahaan pada Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*: Vol.11 No.1.
- Mujiyono. 2010. “Pengaruh *Leverage*, Saham Publik, SIZE, dan Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*: Vol.2 No.2.
- Ntim, Collins G., Soobaroyen, Teeroven dan Broad, Martin J. 2017. “Governance Structures, Voluntary Disclosures and Public Accountability: the Case of UK Higher Education Institutions”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*: Vol.13 No.1.
- Nugroho, Agus Sumarnadi. 2012 “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.1 No.12.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman. Pelaksanaan Kerja Komite Audit. OJK: Jakarta. <http://www.ojk.go.id> diakses pada 19 September 2017
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. OJK: Jakarta. <http://www.ojk.go.id> diakses pada 19 September 2017

- Poluan, Godeliva dan Nugroho, Paskah Ika. 2015. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kondisi *Financial Distress* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*: Vol.4 No.1.
- Pratama, Atma. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jom Fekon*: Vol.2 No.1.
- Primastuti, Sinung Dan Achmad, Tarmizi. 2012. "Pengaruh *Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis". *Diponegoro Journal Of Accounting*: Vol.1 No.2.
- Purwanto, Eko dan Wikartika, Ika. 2014. "Analisis *Voluntary Disclosure* Perusahaan Telekomunikasi di BEI". *Jurnal Neo-Bis*: Vol.8 No.2.
- Rouf, A. 2011. "The Financial Performance (Profitability) and Corporate Governance Disclosure in the Annual Reports of Listed Companies of Bangladesh". *Journal of Economics and Business Research*: Vol.17 No.2.
- Sartawi, Iaad I.S. Mustafa, Hindawi, M Riyad; Bsoul, Ruba dan Ali, Alaeddin Jamil. 2014. "Board Composition Firm Characteristics and Voluntary Disclosure: The Case of Jordanian Firms Listed on the Amman Stock Exchange". *International Business Research*: Vol.7. No.6.
- Sehar, Najm, Bilal, dan Tufail, Sumaira. 2013. "Determinants of Voluntary Disclosure in Annual Report: A Case Studi of Pakistan". *Management and Administrative Science Riview*: Vol.2 No.2.
- Utomo, Yogi dan Chariri, Anis. 2014. "Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Nonkeuangan di Indonesia:.". *Diponegoro Journal of Accounting*: Vol.3 No.3.
- Wahyudi, Dharma. 2015. "Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013". *Jom FEKON*: Vol.2 No.2.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmu Manajemen*: Vol.1 No.1.
- Yuniarsyah, Dwi Harista dan Kurnia. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Vol.3 No.11.